

**POLA SYARAH HADIS MUHAMMAD IBN ALLAN DALAM KITAB
DALIL AL-FALIHIN LITHURUQI RIYADHIS SHOLIHIN: ANALISIS
WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH**



Disusun Oleh:

Zaky Muhammad Aqil
NIM: 24205031029

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Agama (M.Ag.)

YOGYAKARTA

2026



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1601/Un.02/DU/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : POLA SYARAH HADIS MUHAMMAD IBN ALLAN DALAM KITAB DALIL AL-FALIHIN LITHURUQI RIYADHIS SHOLIHIN: ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAKY MUHAMMAD AQIL, S.Ag.,
Nomor Induk Mahasiswa : 24205031029
Telah diujikan pada : Kamis, 20 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6a86f8b80d567

Ketua Sidang

Dr. Ja'far Assagaf, M.A.
SIGNED



Valid ID: 6a86822f36978

Penguji I

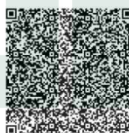
Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED



Valid ID: 6a87ec0184b1f

Penguji II

Dr. Ramadhanita Mustika Sari
SIGNED



Valid ID: 6a8fa1b897c31

Yogyakarta, 20 Agustus 2026

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zaky Muhammad Aqil, S.Ag.
NIM : 24205031029
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri dan bebas plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Agustus 2026

enyatakan,


(Zaky Muhammad Aqil, S.Ag.)
NIM. 24205031029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zaky Muhammad Aqil, S.Ag.
NIM : 24205031029
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini terdapat plagiasi di luar batas akademik, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Agustus 2026

kan,

METERAL
TEMPEL
0145AAOX094018208
(Zaky Muhammad Aqil)
NIM. 24205031029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

"Pola Syarah Hadis Muhammad bin 'Allan dalam Kitab Dalil al-Falihin li Thuruqi Riyadhhis Shalihin"

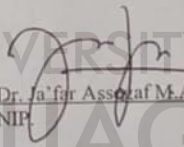
Yang ditulis oleh:

Nama	: Zaky Muhammad Aqil, S.Ag.
NIM	: 24205031029
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi	: Studi Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 12 Agustus 2026
Pembimbing,


Dr. Ja'far Assozaf M.A.
NIP.

MOTTO

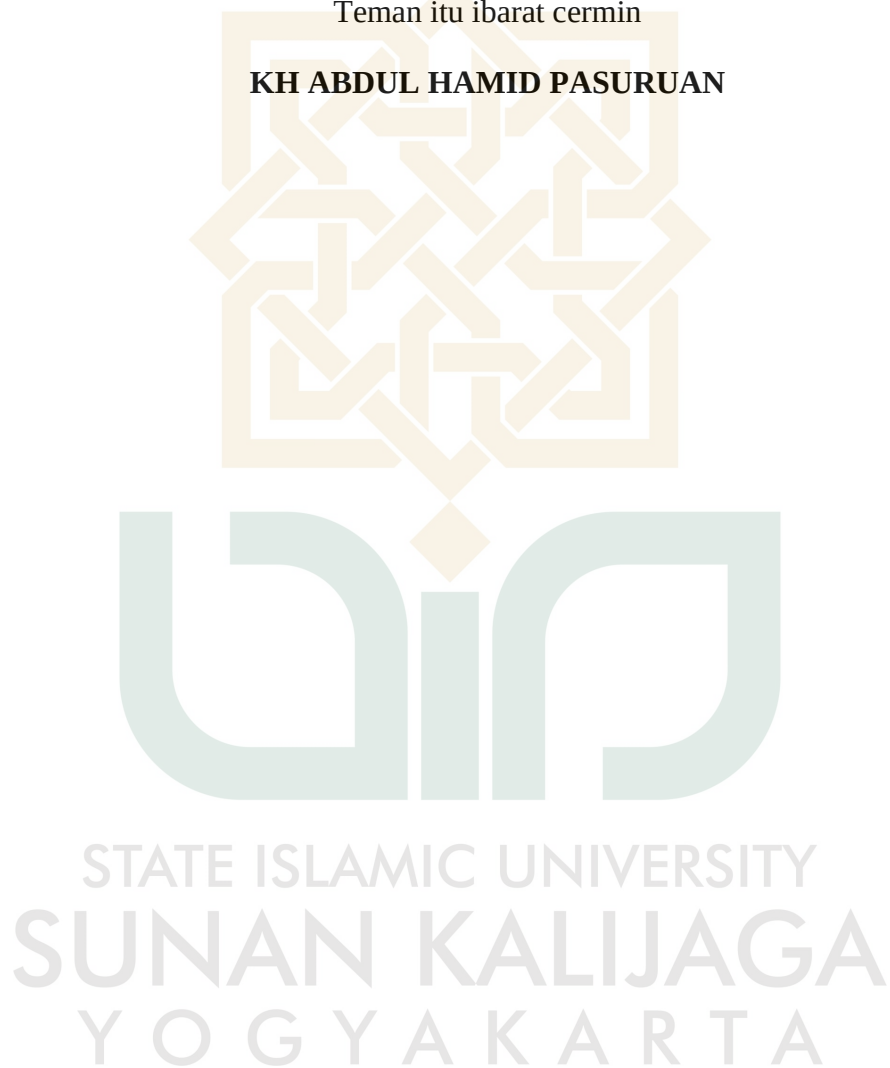
MAN TALATTANA NALA MA TAMANNA

Barang siapa yang telaten, maka akan mendapatkan apa yang dia cita-citakan

AL KONCO KAL KOCO

Teman itu ibarat cermin

KH ABDUL HAMID PASURUAN



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 053b/U/1987, tanggal 22 januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	ža	ž	zet titik di atas
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa'	ṭ	te titik di bawah
ظ	ža'	ž	zet titik di bawah
ع	ain	‘	koma terbalik (di atas)

غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	N
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya).

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
------	---------	--------

علة	Ditulis	illah
-----	---------	-------

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karāmah al-auliyā’
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta’ marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t* atau *h*.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal pendek

— —	Fathah	Ditulis	A
فعل		Ditulis	Fa’ala
— —	Kasrah	Ditulis	I
ذكر		Ditulis	ẓukira
— ُ —	dammah	Ditulis	U
يذهب		Ditulis	yazhabu

E. Vokal panjang

1	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
2	Fathah + ya’ mati	Ditulis	ā

	تنسي	Ditulis	tansā
3	Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	Karīm
4	Dammah + wawu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	furūḍ

F. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Baynakum
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qawl

G. Vokal pendek yang berurutan dalam stau kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l".

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
--------	---------	-----------

القياس	Ditulis	al-Qiyās
--------	---------	----------

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, karena berkat rahmat taufik serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini yang berjudul “Pola Syarah Hadis Muhammad bin Allan dalam Kitab Dalil al-Falihin li Thuruqi Riyadhis Shalihin: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough”. Tak lupa sholawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad Saw. Juga kepada para keluarga, sahabat serta umatnya yang senantiasa mengikuti jejak langkahnya hingga yaumul akhir nanti, aamiin. Tesis ini disusun untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar magister (S2). Maka dengan selesainya penyusunan tesis yang penulis buat, sudah sepatutnya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada para pihak yang turut membantu dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Dengan ini penulis haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Robby Habiba Abror, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Dr. Ali Imron, M.S.I., dan Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I., yang masing-masing selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta seluruh jajaran.
4. Dr. Ja'far Assegaf, M.A., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan tulus meluangkan waktunya untuk memberikan suntikan semangat, arahan

serta bimbingan selama ini, semoga Allah Swt. memberikan kesehatan serta kebahagiaan.

5. Seluruh Staf Pengajar/Para Dosen dan jajaran Kepala Bagian Umum, khususnya di lingkungan Program Studi Ilmu Hadis dan umumnya lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu-ilmu dalam perkuliahan sehingga penulis mampu melewati masa perkuliahan hingga semester akhir ini.
6. KH Abdul Hamid Abdul Qadir Munawwir, sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak dan KH. Ridwan Em. Nur. selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak.
7. Kepada Ayahanda Abdul Karim dan Ibu tercinta Atatik Isroin yang selalu memberikan dorongan, semangat, motivasi serta mendoakan tiada henti. tanpa lelah memberikan semangat. Terimakasih saya ucapkan kepada beliau yang sangat luar biasa dalam hidup ini. Tidak lupa kepada saudara-saudara saya Muhammad Adib Darmawan dan Muhammad Farid Wajdi.
8. Sahabat terdekat saya yang ada di Yogyakarta, baik sahabat di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak dan sahabat seperjuangan Program Studi Magister Ilmu Hadis serta teman-teman alumni Pondok Modern Darussalam Gontor yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, semua pihak yang membantu dalam penyelesaian penulisan tesis.

9. Terimakasih atas segala bantuan, waktu, support, dan kebaikan yang diberikan kepada penulis di saat masa sulit mengerjakan skripsi ini. Semoga Allah membalas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis *Jazakallahu khairan ahsana jaza'.*

Harapan dari penyusun semoga Allah Swt. memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan tesis ini. Penyusun menyadari banyaknya kekurangan dalam tesis ini, maka dari itu penyusun menghargai kritik dan saran dari semua pihak.



ABSTRAC

This study aims to analyze the construction patterns of Muhammad Ibn ‘Allān’s hadith commentary in *Dalīl al-Fāliḥīn li Ṭuruqi Riyāḍ al-Ṣāliḥīn* and to examine his commentary through Norman Fairclough’s Critical Discourse Analysis. The study focuses on hadiths concerning worship and gender relations as representations of the characteristics of Ibn ‘Allān’s approach to hadith commentary. This research employs a library research method with a qualitative-descriptive approach. The primary source is *Dalīl al-Fāliḥīn*, while secondary sources include hadith commentaries, books, journal articles, and other relevant studies. The data are analyzed through textual, comparative, and analytical readings based on Fairclough’s three dimensions of discourse: text, discourse practice, and sociocultural practice.

The findings indicate that Muhammad Ibn ‘Allān employs a systematic and consistent pattern of hadith commentary. His commentary begins with textual analysis using *naḥwu*, *ṣarf*, and *balāghah*, followed by *fiqh al-ḥadīth* analysis drawing on *fiqh*, *uṣūl al-fiqh*, and *muṣṭalah al-ḥadīth*. This is followed by critical analysis involving comparison, verification, and evaluation of the views of previous scholars, and complemented by spiritual analysis grounded in Sufism and ethics (*akhlāq*). This pattern constitutes a distinctive feature of Ibn ‘Allān’s method of hadith commentary. From the perspective of Fairclough’s Critical Discourse Analysis, his commentary is shaped by the discourse practices of the Islamic scholarly tradition. Ibn ‘Allān places hadith within an integrative framework that brings together Islamic law, particularly Shāfi‘ī jurisprudence, with Sufism and ethics. In the theme of worship, Ibn ‘Allān constructs the notion that intention (*niyyah*) is not merely a legal component of worship within the framework of Islamic jurisprudence, but also has a spiritual dimension that regulates consciousness and contributes to the purification of the inner self. In relation to gender, he emphasizes a principle of proportional balance between the husband’s responsibilities to care for, support, protect, and fulfill the rights of his wife and the wife’s obligations to fulfill her husband’s rights in maintaining the continuity of marriage. The discourse of power and ideology is constructed through Ibn ‘Allān’s extensive scholarly knowledge and in-depth analysis of hadith texts, while his reliance on the authority of earlier scholars serves to preserve and validate the intellectual tradition of the Shāfi‘ī school. His position as the Mufti of Mecca also contributed to the formation and legitimization of his scholarly authority within the discourse.

Keywords: Muhammad Ibn ‘Allān; *Dalīl al-Fāliḥīn*; hadith commentary; Critical Discourse Analysis; worship; gender relations

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola konstruksi pensyarahan Muhammad Ibn 'Allan dalam kitab *Dalīl al-Fālihīn li Turuqi Riyād al-Ṣālihīn* serta mengkaji pensyarahan tersebut menggunakan teori Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Fokus penelitian diarahkan pada hadis-hadis bertema ibadah dan relasi gender sebagai representasi karakter pensyarahan Ibn 'Allan. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Data primer berupa kitab *Dalīl al-Fālihīn*, sedangkan data sekunder diperoleh dari kitab-kitab syarah hadis, buku, jurnal, dan penelitian yang relevan. Analisis data dilakukan melalui pembacaan tekstual, komparatif, dan analitis dengan menggunakan konsep teks (text), praktik wacana (discourse practice), serta praktik sosial-budaya (sociocultural practice) Norman Fairclough.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Muhammad Ibn 'Allan memiliki pola pensyarahan yang sistematis dan konsisten. Pensyarahan dimulai dengan analisis teks melalui pendekatan nahwu, sharaf, dan balaghah, dilanjutkan dengan analisis fiqhul hadis menggunakan fiqh, ushul fiqh, musthalah hadis kemudian analisis kritis melalui komparasi, verifikasi, kritik, dan kritik terhadap pendapat para ulama, serta diakhiri dengan analisis spiritual berupa tasawuf dan akhlak. Pola tersebut menjadi karakter utama metode pensyarahan Ibn 'Allan. Berdasarkan teori Analisis Wacana Norman Fairclough, pensyarahannya dibentuk oleh praktik wacana (discourse practice) tradisi keilmuan islam. Ibn 'Allan mendudukkan teks hadis dalam wacana integratif antara syariat (fiqh Syafi'iyah) dan tasawuf atau akhlak. Dalam tema ibadah, Ibnu 'Allan memproduksi wacana bahwa niat beribadah tidak hanya sekadar menjadi rukun atau bagian dari suatu ibadah dalam ranah hukum fiqh, melainkan niat juga berada dalam dimensi spiritual yang mengontrol kesadaran dan pemurnian batin. Dalam isu gender, beliau menekankan prinsip keseimbangan proposional antara tanggung jawab seorang suami dalam menjaga, mengayomi, melindungi, dan memenuhi hak-hak istri dan kewajiban istri dalam melaksanakan hak-hak suami demi menjaga keberlangsungan pernikahan. Wacana relasi kuasa dan ideologi terbentuk melalui luasnya pengetahuan dan kedalaman analisis matan hadis dengan tetap bersandar pada otoritas ulama sebelumnya untuk melanggengkan dan memvalidasi kebenaran tradisi intelektual madzhab, selain itu kedudukan Ibn 'Allan sebagai mufti Makkah pada zaman tersebut turut memiliki andil besar dalam terciptanya relasi kuasa.

Kata Kunci: Dalil al-Falihin, Muhammad bin 'Allan, Syarah Hadis, Ibadah, Gender, Analisis Wacana.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAC	xiv
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Kerangka Teori	18
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Penulisan	23
BAB II TINJAUAN UMUM SYARAH HADIS DAN KITAB DALIL AL-FALIHIN LITHURUQI RIYADHIS SHALIHIN	
A. Pengertian dan Metode Syarah Hadis	24
1. Pengertian Syarah Hadis	24
2. Metode Syarah Hadis	26
B. Sejarah Perkembangan Syarah Hadis	44
C. Diskursus Matan Syarah Ḥāsyiyah dan Hāmisy	52
D. Kitab Dalil al-Falihin	58
1. Biografi Muhammad Ibn ‘Allan	58

2. Latar Belakang Penyusunan Kitab	65
BAB III POLA KONSTRUKSI PENSYARAHAN HADIS DAN ANALISIS WACANA TEMA IBADAH	
A. Pola Konstruksi Pensyarahhan Hadis	71
1. Sistematika Penyusunan Kitab	71
2. Metode Pensyarahhan Hadis	73
B. Analisis Wacana Hadis tentang Ibadah	105
1. Hasil Pensyarahhan Hadis Tentang Ibadah	106
2. Analisis Wacana Pensyarahhan Hadis Tentang Ibadah	116
BAB IV ANALISIS WACANA TEMA GENDER DAN WACANA RELASI KUASA DAN IDEOLOGI PENSYARAHAN MUHAMMAD IBN ALLAN	
A. Analisis Wacana Hadis tentang Relasi Gender	146
1. Hasil Pensyarahhan Hadis Tentang Relasi Gender	146
2. Analisis Wacana Pensyarahhan Hadis Tentang Relasi Gender	152
B. Wacana Relasi Kuasa Pensyarahhan Muhammad Ibn ‘Allan	175
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	181
B. Saran	183
DAFTAR PUSTAKA	185
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	193

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Syarah hadis merupakan sarana penting dalam menjelaskan makna hadis, sebagaimana hadis berfungsi sebagai penjelas terhadap Al-Qur'an,¹ namun antara hadis dan syarah hadis memiliki tingkat otoritas yang berbeda, yaitu hadis bersumber dari Nabi Muhammad sedangkan syarah hadis merupakan karya dari para ulama hadis. Relasi tersebut menegaskan posisi syarah hadis memiliki urgensi yang signifikan dalam kajian keislaman. Melalui keberadaan hadis, pemahaman terhadap Al-Qur'an menjadi lebih komprehensif, demikian pula melalui syarah hadis, pemaknaan terhadap teks hadis menjadi lebih sistematis dan terarah. Dengan demikian tradisi pensyarah hadis berperan penting dalam menjaga dan memperdalam pemahaman terhadap hadis.²

Dalam tradisi pensyarah, terdapat 4 metode syarah hadis, antara lain: meote tahlili (analisis), ijmalī (global), muqarīn (perbandingan) dan maudhu'ī (tematik).³ Namun demikian, para pensyarah hadis klasik hingga kontemporer, pada umumnya tidak secara eksplisit menentukan metode dan karakteristik khusus dalam pensyarah

¹ Hadis memiliki beberapa fungsi terhadap Al-Qur'an diantaranya adalah; (1) Bayān al-tafṣīl, yaitu menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an yang bersifat mujmal (umum). (2) Bayan At-Takhsish, yaitu menentukan sesuatu yang khusus dari ayat yang umum. (3) Bayan At-Ta'yīn, yaitu menentukan sesuatu yang dimaksudkan dari dua atau tiga kemungkinan yang dimaksud didalam ayat. (4) Bayan At-Tasyrī', yaitu menetapkan suatu hukum yang tidak didapati dalam Al-Qur'an. Adapun yang ke (5) Bayan Naskh, yaitu menentukan mana yang di nasakh dan mana yang di mansukh dari ayat Al-Qur'an yang terlihat berlawanan. Lihat Zikri Darussamin, *Kuliah Ilmu Hadis I* (Yogyakarta: Kalimedia, 2020). hlm. 74.

² Zaky Muhammad Aqil, "Studi Komparatif Kitab Syarah Ḥadīṣ Arba'īn Nawawī Karya Ibn Daqīq Al 'Id Dan Al Wāfi Karya Muṣṭafā Dieb Al Bugā Dan Muḥyiddīn Mistū" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

³ Ahmad Nabil Amir, "Diskursus Perkembangan Ilmu Syarah Hadith Sebuah Kajian Metodologis Dan Historis," *Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2021): 101–18.

hadis, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya karena metode syarah hadis baru dikembangkan secara sistematis pada era kontemporer. Selain itu, penulisan karya syarah sangat dipengaruhi dengan latar belakang dan kemampuan dari para pensyarah serta kondisi sosial pada masa penulisan juga sangat berpengaruh dengan hasil dari pensyarah hadis tersebut.⁴

Oleh karena itu, para ahli pada masa kini banyak mengkaji kembali kitab-kitab syarah hadis karya ulama terdahulu, dengan tujuan untuk mengidentifikasi karakteristik metodologis masing-masing karya, serta menelusuri latar belakang keilmuan pensyarah yang secara tidak langsung mempengaruhi corak dan isi dari pensyarah hadis tersebut.⁵ Dari upaya inilah kemudian lahir perumusan metode-metode syarah hadis sebagaimana dikenal dalam kajian hadis kontemporer.⁶

Kajian mengenai syarah hadis beserta metodologinya pada masa kini masih sangat relevan bahkan menjadi suatu kebutuhan dalam merespon dinamika sosial yang semakin kompleks. Dalam konteks ini, kajian tafsir dan syarah hadis memiliki peran penting sebagai landasan interpretatif yang berbasis pada tradisi keilmuan islam, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan proposional.⁷

⁴ M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis Dari Klasik Hingga Kontemporer*, 1st ed. (Yogyakarta: Kalimedia, 2017). hlm. 17.

⁵ Nizar Ali, *Memahami Hadis Nabi: Metode Dan Pendekatan*, 1st ed. (Yogyakarta: Center for Educational Studies and Development (CESaD) YPI Al-Rahmah, 2001), 21.

⁶ Metode-metode syarah hadis tersebut, diadopsi dari metode penafsiran Al-Qur'an dengan melihat persamaan dalam pola dan karakteristik yang terjadi diantara penafsiran Al-Qur'an dan pensyarah hadis. Dengan demikian metode penafsiran Al-Qur'an dapat digunakan dalam pensyarah hadis dengan mengubah istilah al-Qur'an menjadi hadis atau istilah tafsir menjadi Syarh. Lihat Nizar Ali, *Imam Nawawi, Metodologi Dan Pemahaman* (Yogyakarta: Pilar Media), hlm, 112.

⁷ Nizar Ali, hlm 112.

Namun demikian, kajian hadis kontemporer yang berupaya mengaktualisasikan makna hadis dalam konteks masyarakat belum selalu menjadikan literatur syarah hadis sebagai pijakan utama. Padahal, syarah hadis merupakan bagian penting dari tradisi keilmuan hadis yang memuat keragaman pemaknaan dan argumentasi ulama. Dengan demikian, kajian syarah hadis dapat didialogkan dengan pendekatan kontekstual untuk memperkaya pemahaman hadis dalam merespons perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, kajian terhadap konstruksi pensyarah menjadi penting untuk melihat bagaimana pemaknaan hadis dibentuk dalam tradisi keilmuan Islam serta relevansinya bagi kajian hadis kontemporer.

Salah satu karya penting yang dapat dikaji dalam konteks tersebut adalah *Dalīl al-Fāliḥīn Syarḥ Riyāḍ al-Ṣāliḥīn* karya Muḥammad Ibn ‘Allān. Sejumlah penelitian terdahulu telah menjadikan kitab ini sebagai objek kajian, di antaranya Kaharuddin melalui artikel “Membahas Kitab Dalīl al-Fāliḥīn (Telaah Syarah Riyāḍ al-Ṣāliḥīn)” yang berfokus pada kritik Syaikh Salim bin ‘Ied al-Hilali terhadap Ibn ‘Allān dalam kitab *Bahjat al-Nāẓirīn Syarḥ Riyāḍ al-Ṣāliḥīn*.⁸ Penelitian lainnya, yaitu skripsi Hamidah berjudul “Pendekatan Sufistik dalam Hadis Zuhud: Analisa Kitab Dalīl al-Fāliḥīn Karya Muḥammad ‘Alān as-Ṣiddīqī asy-Syāfi’ī,” mengkaji pensyarah Ibn ‘Allān terhadap hadis-hadis zuhud melalui pendekatan sufistik.⁹

⁸ Kaharuddin, “Membahas Kitab Dalil Falihin (Telaah Syarah Riyadhus Shalihin,” *Jurnal Al-Tajdid* 3 (2012).

⁹ Hamidah, “Pendekatan Sufistik Dalam Hadis Zuhud: Analisa Kitab Dalilul Falihin Karya Muhammad ‘Alan As-Shidqi As-Syafi’i” (UIN Sunan Gunung Jati, 2025).

Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Dalīl al-Fālihīn* telah dikaji dari aspek kritik terhadap pensyarah maupun pendekatan sufistik. Namun, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji pola konstruksi pensyarah Ibn ‘Allān dengan fokus pada hadis-hadis ibadah dan relasi gender. Celah penelitian inilah yang menjadi ruang kajian tesis ini, yaitu menganalisis bagaimana Ibn ‘Allān membangun, memilih, mengintegrasikan, dan melegitimasi pengetahuan dalam pensyarah hadis-hadis tersebut. Untuk menganalisis konstruksi tersebut, penelitian ini menggunakan teori wacana kritis Norman Fairclough sebagai pisau analisis.

Celah penelitian tersebut semakin relevan untuk dikaji dengan mempertimbangkan posisi *Dalīl al-Fālihīn* *Syarḥ Riyāḍ al-Ṣālihīn* dalam tradisi syarah hadis. Kitab karya Muḥammad Ibn ‘Allān ini dipandang sebagai salah satu karya awal yang secara khusus mensyarahi *Riyāḍ al-Ṣālihīn* dan menjadi salah satu rujukan bagi karya-karya syarah *Riyāḍ al-Ṣālihīn* pada periode berikutnya.¹⁰ Eksistensi dan penggunaannya dalam berbagai lembaga pendidikan Islam juga menunjukkan bahwa kitab ini memiliki otoritas dan pengaruh dalam transmisi keilmuan hadis. Dengan demikian, mengkaji pola konstruksi pensyarah Ibn ‘Allān tidak hanya penting untuk memahami karakter pemikirannya, tetapi juga untuk melihat bagaimana suatu pengetahuan hadis diproduksi, diseleksi, dan dilegitimasi dalam tradisi syarah hadis.

¹⁰ Hanaa Abu Bakr Mohammed Babbain, “Asy-Syahid Al-Qur’ani ‘inda Ibn ‘Allan Fi Kitabihi Dalil Al-Falihin Syarh Riyadhus Shalihin,” *Jami’ah Malaya*. Selain itu kitab *Dalil al-Falihin* banyak dipelajari di berbagai lembaga pendidikan di Nusantara, seperti Maahad Darul Hadis Kedah Malaysia, menjadikan kitab ini sebagai kurikulum tingkat Tsawiyah sebagai pendamping dari kitab *Riyadhus Shalihin*, Lihat Qutrennada Rosli & Ahmad Yunus Mohd Noor, “Pengajaran Dan Pembelajaran Hadith Di Maahad Darul Hadis Alor Setar, Kedah: Tinjauan Awal,” *Prosiding Kolokium Antarabangsa Siswazah Pengajian Islam (KASPI)*, 2015.

Kitab *Dalīl al-Fāliḥīn* merupakan kitab syarah atas kitab *Riyāḍ al-Ṣāliḥīn* karya Imam Nawawi. Kitab *Riyāḍ al-Ṣāliḥīn* termasuk dalam trilogi kitab Imam Nawawi dalam bidang hadis, disamping dengan kitab *al-Arbaʿīn al-Nawawiyyah* dan kitab *al-Adhkār*. Ketiga kitab tersebut memiliki karakteristik masing-masing, termasuk kitab *Riyāḍ al-Ṣāliḥīn* yang secara umum berfokus pada hadis-hadis tentang adab, akhlak dan tasawuf.¹¹ Imam Nawawi sendiri memiliki karya syarah hadis, yaitu kitab *al-Minhāj fī Syarḥ Ṣaḥīḥ Muslim ibn al-Ḥajjāj*. Semua karya-karya Imam Nawawi masih terus dipelajari hingga saat ini, dan telah melahirkan banyak karya syarah hadis dari para ulama setelahnya, termasuk *Kitab Dalīl al-Fāliḥīn li-Ṭuruqī Riyāḍ al-Ṣāliḥīn* karya Muḥammad Ibn ʿAllān. Kedua ulama ini memiliki kesamaan dalam ideologi madzhab, yaitu mazhab *al-Syāfiʿī*, sehingga hasil pensyarahannya Muḥammad Ibn ʿAllān secara tidak langsung juga mempresentasikan kesinambungan tradisi intelektual yang dibangun oleh Imam Nawawi.¹²

Penelitian ini mencoba untuk membedah pola konstruksi pensyarahannya Muḥammad Ibn ʿAllān dalam kitab *Dalīl al-Fāliḥīn* serta menelusuri diskursus-diskursus yang memproduksi wacana pensyarahannya. Untuk memperoleh hasil penelitian yang komprehensif, topik pembahasan difokuskan pada dua tema utama,

¹¹ Kitab *Riyadhus Shalihin min Kalam Sayyid al-Mursalin* merupakan kitab kumpulan hadis-hadis shahih tentang zuhud, riyadhah nafs dan *al-Targhib wa al-Tarhib* yaitu anjuran untuk melaksanakan amal-amal ibadah dan menjauhi segala kemaksiatan. Kitab ini terdiri dari 256 bab, dalam setiap permulaan bab, Imam Nawawi selalu mencantumkan ayat-ayat al-Qurʿan yang relevan dengan bab tersebut dan kadang kala di akhir penyebutan hadis beliau menjelaskan kosa-kata dari matan hadis yang sulit dipahami, Lihat Nizar Ali, *Imam Nawawi, Metodologi Dan Pemahaman*, hlm 74.

¹² Muhammad Amin bin Fadhlullah bin Muhibbi ad-Din bin Muhammad al-Muhbi al-Hamawi, *Khulashah Al-Atsar Fi Aʿyan Al-Qarni Al-Hadi ʿAsyar* (Beirut: Dar ash-Shadr, n.d.), juz 4, hlm 185.

yaitu ibadah dan gender. Pemilihan tema tersebut didasarkan pada beberapa alasan. Tema ibadah dipilih karena merupakan aspek fundamental dalam kehidupan umat islam sedangkan tema gender dipilih karena menjadi salah satu isu yang terus berkembang dalam kajian kontemporer, baik dalam hal kesetaraan, feminisme dan relasi antara suami dan istri.¹³

Secara bahasa, ibadah bermakna ketundukan dan sikap merendahkan diri. Menurut mayoritas ulama, ibadah didefinisikan sebagai ketaatan kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya dan menghindari larangan-Nya.¹⁴ Ibn ‘Allān mendefinikan ibadah adalah puncak ketundukan (Ghāyat al-Tadhallul), sehingga maknanya lebih mendalam dibanding sekedar ‘ubudiyah. Tema ibadah dalam penelitian ini mencakup dua fokus pembahasan. Pertama, pembahasan pada konsep niat dan orientasi tujuan manusia dalam beribadah, mengingat keduanya merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Penekanan pada konsep niat ini didasarkan pada pandangan mayoritas ulama yang menempatkan niat sebagai bagian internal (rukun) dari ibadah itu sendiri, sehingga pelaksanaan ibadah tidak akan menjadi sah tanpa adanya niat.¹⁵ Kedua, setelah mengulas konsep niat dan pemurnian hati atau batin, pembahasan dilanjutkan

¹³ Mengutip dari Merdeka.com (29-1-2025), terdapat kasus suami yang menelantarkan istri hingga tewas akibat menolak berhubungan badan. Berangkat dari kasus tersebut, web Muslimah Times menitik beratkan pemahaman hadis perumpamaan istri sebagai tawanan suami. Selain itu, web Mubadalah.Id juga membahas hadis tersebut, berangkat dari kesalahan pemahaman yang beredar di masyarakat, dalam web tersebut, Faqihuddin memaparkan penjelasan hadis tersebut dari perspektif qira’ah mubadalah dan linguistic ushul fiqh.

¹⁴ Abu Zakariya Muhyiddin Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *Majmu’ Syarh Muhadzab* (Kairo: Al-Munirah, 1347), juz 1, hlm 312.

¹⁵ Abd al-Rahman ibn Muhammad Awad Al-Jaziri, *Al-Fiqh ‘ala Al-Madhāhib Al-Arba’ Ah*, 2nd ed. (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2003), juz 1, hlm 191. Lihat juga Jalāluddin ‘Abdurrahman bin Abū Bakr As-Suyūfī As-Syāfi’ī, *Al-Ashbāh Wa an-Nazāir* (Surabaya: Haramain, n.d.), hlm 43.

dengan konsep pelaksanaan ibadah moderat (al-Iqtisād fī al-‘Ibādah). Pembahasan kedua ini dihadirkan sebagai penerapan praktis yang menyempurnakan konsep teoritis niat sebelumnya. Ibn ‘Allān menjelaskan konsep moderat atau tidak berlebihan dan tidak meringankan dalam melaksanakan ibadah untuk menjaga kemampuan diri dan mencegah rasa bosan.

Pada tema ini, secara khusus pengambilan data dari kitab Dalīl al-Fāliḥīn pada bab (الإخلاص), dan bab (الإقتصاد في العبادة), namun secara umum data akan diambil dari hadis-hadis yang berkaitan dengan tema tersebut. Salah satu hadis yang menjadi sorotan utama dalam tema ini adalah hadis tentang niat, yaitu hadis pertama yang ditulis oleh Imam Nawawī dalam kitab ini, yakni hadis yang riwayat Imam Bukhārī dan Imam Muslim dari Sayyidinā ‘Umar bin Khattāb ra, beliau berkata: Saya mendengar Rasūlullah SAW bersabda:¹⁶

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَىٰ

“Sesungguhnya segala perbuatan itu tergantung pada niatnya...”

Hadis ini menjadi landasan atas munculnya kaidah fiqh yang terkenal, yaitu al-Umūru bimaqāsidihā. Imam Suyuṭī menjelaskan dalam kitabnya al-Ashbāh wa an-Nazāir bahwasanya, Imam Syāfi’ī berpendapat tentang hadis ini yang menjadi landasan

¹⁶ Berikut teks matan lengkap dari hadis tentang niat yang dicantumkan oleh Imam Nawawī dalam kitab Riyadhus Shalihin:

(وَعَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصٍ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ بْنِ نُفَيْلٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزْزِيِّ بْنِ رِيَاحِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قُرْطُطٍ بْنِ زُرَّاحِ بْنِ عَدِيٍّ بْنِ كَعْبٍ بْنِ لُؤَيٍّ بْنِ غَالِبِ الْفَرَسِيِّ الْعَدَوِيِّ. رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَىٰ، فَمَنْ كَانَتْ هَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هَجْرَتُهُ لِلدُّنْيَا يُصِيبُهَا، أَوْ امْرَأً أَوْ بَيْتَ كُفْرٍ فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ" مَثَّقٌ عَلَى صَحِّهِ.

رواهُ إماما المحدثين: أَبُو عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ إِسْمَاعِيلَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ بَرْدِزْبَةَ الْجُعْفِيُّ الْبَخَارِيُّ، وَأَبُو الْحُسَيْنِ مُسْلِمُ بْنُ الْحَجَّاجِ بْنِ مُسْلِمِ الْقُشَيْرِيِّ النَّيْسَابُورِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا فِي صَحِيحَيْهِمَا اللَّذَيْنِ هُمَا أَصْحُ الْكُتُبِ الْمُصَنَّفَةِ

Lihat Abu Zakariya Muhyiddin Yahya bin Syaraf An-Nawawī, Riyadhus Shalihin, 3rd ed. (Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1419 H), hlm 29.

dari 70 bab dalam ilmu Fiqh.¹⁷ Pembahasan tentang hadis niat merupakan aspek utama dan sangat berkaitan dengan tema ibadah, karena salah satu yang menentukan sah atau tidaknya suatu ibadah tergantung dari pada niatnya. Ibn ‘Allān dalam mensyarahi hadis tersebut mencoba untuk mengintegrasikan antara aspek fiqh dan tasawuf. Sebagai contoh, Ibn ‘Allān mencantumkan pendapat dari ahli tasawuf di akhir pensyarahan hadis tentang niat, sehingga para pembaca tidak hanya disuguhkan oleh hukum fiqh dari isi kandungan hadis, melainkan juga dipaparkan konsep niat dari aspek tasawuf.¹⁸

Tema gender dalam penelitian ini akan difokuskan pada relasi antara suami dan istri. Pemilihan ini didasari oleh maraknya kasus kekerasan dalam rumah tangga sebagai hasil dari tidak adanya relasi yang baik dan seimbang antara suami dan istri, selain itu banyak beredar pandangan-pandangan yang menyudutkan perempuan.¹⁹ Pembahasan ini secara khusus akan mengambil data dari kitab *Dalīl al-Fāliḥīn* pada bab (وصية بالنساء) sedangkan data umum akan diambil dari hadis-hadis yang berkaitan dengan tema ini. Salah satu hadis yang sering menjadi rujukan dalam pembahasan relasi suami istri adalah hadis tentang perumpaan istri sebagai “tawanan” suami, hadis ini kerap dipahami secara beragam, yang notabene cenderung menyudutkan perempuan dalam rumah tangga. Oleh karena itu, diperlukan pembacaan yang lebih komprehensif terhadap hadis tersebut, khususnya melalui kajian syarah hadis. Adapun

¹⁷ Jalāluddīn ‘Abdurrahman bin Abū Bakr As-Suyūṭī As-Syāfi’ī, *Al-Ashbāh Wa an-Nazāir* (Surabaya: Haramain). hlm. 7.

¹⁸ Muḥammad Ali bin Muḥammad Allan, *Dalil Al-Falihin Li Thuruqi Riyadhishalihin*, 1st ed. (Beirut: Dar al-Faiha’, 1440), juz 1, hlm. 69.

¹⁹ Nur Fitria Primastuti, “Telaah Hubungan Suami Dan Istri Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadits,” *Jurnal Lentera* 24, no. 1 (2025).

redaksi hadisnya yaitu sebagaimana diriwayatkan dalam kitab-kitab Sunan sebagai berikut;²⁰

اسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا، فَإِنَّمَا هُنَّ عَوَانٌ عِنْدَكُمْ، لَيْسَ تَمْلِكُونَ مِنْهُنَّ شَيْئًا غَيْرَ ذَلِكَ

“Ingatlah, berbuat baiklah (laki-laki) kepada perempuan. Sebab, mereka (perempuan) itu (bagai) tawanan di sisi kalian. Padahal kalian (lelaki) tidak memiliki hak kuasa apapun atas mereka selain berbuat baik... (Sunan al-Tirmidzi, al-Nasa’i, dan Ibnu Majah).

Membaca hadis yang sedikit mengandung unsur sensitif memerlukan kehati-hatian dalam pemaknaan agar tidak terjebak dalam bias interpretasi yang berpotensi merugikan salah satu pihak, khususnya perempuan. Oleh sebab itu, harus membaca secara komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan perspektif, terutama melalui analisis pensyarah hadis dalam kitab-kitab syarah hadis. Dalam pensyarah Muhammad Ibn ‘Allān tentang hadis perumpamaan istri sebagai tawanan suami, beliau menjelaskan lafadz hadis tersebut dari aspek akhlak dan etika suami istri.²¹ Demikian ini selaras dengan pensyarah Ibn ‘Allān tentang hadis niat, yaitu sama-sama menekankan aspek tasawuf dan akhlak.

²⁰ Berikut teks matan lengkap dari hadis tentang perumpamaan istri sebagai tawanan suami yang dicantumkan oleh Imam Nawawi dalam kitab *Riyadhus Shalihin*:

(وعن عمرو بن الأَخْوَصِ الجُشَمِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ يَقُولُ بَعْدَ أَنْ حَمِدَ اللهُ تَعَالَى، وَأَثْنَى عَلَيْهِ وَذَكَرَ وَوَعَدَهُ، ثُمَّ قَالَ: "أَلَا وَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا، فَإِنَّمَا هُنَّ عَوَانٌ عِنْدَكُمْ لَيْسَ تَمْلِكُونَ مِنْهُنَّ شَيْئًا غَيْرَ ذَلِكَ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُبِينَةٍ، فَإِنْ فَعَلْنَ فَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ، وَاضْرِبُوهُنَّ ضَرْبًا غَيْرَ مُبْرَحٍ، فَإِنْ أَطَعْتَكُمْ فَلَا تَتَّبِعُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا، أَلَا إِنَّ لَكُمْ عَلَى نِسَائِكُمْ حَقًّا، وَلِنِسَائِكُمْ عَلَيْكُمْ حَقًّا، فَحَقُّكُمْ عَلَيْهِنَّ أَنْ لَا يُوطِئْنَ فُرُشَكُمْ مِنْ تَكْرُوهٍ، وَلَا يَأْنَسْنَ فِي بُيُوتِكُمْ لِمَنْ تَكْرَهُنَّ، أَلَا وَحَقُّهُنَّ عَلَيْكُمْ أَنْ تُحْسِنُوا إِلَيْهِنَّ فِي كِسْوَتِهِنَّ وَطَعَامِهِنَّ."

رواه الترمذي وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

قوله صلى الله عليه وسلم "عَوَانٌ" أَي: أَسِيرَاتٌ، جَمْعُ عَانِيَةٍ، بِالْعَيْنِ الْمُهْمَلَةِ، وَهِيَ الْأَسِيرَةُ، وَالْعَانِي: الْأَسِيرُ. شَبَّهَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَرْأَةَ فِي دُخُولِهَا تَحْتَ حُكْمِ الرِّجَالِ بِالْأَسِيرِ "وَالضَرْبُ الْمُبْرَحُ": هُوَ الشَّقُّ الشَّدِيدُ، وَقَوْلُهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "فَلَا تَتَّبِعُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا" أَي: لَا تَطْلُبُوا طَرِيقًا تَحْتَجُونَ بِهِ عَلَيْهِنَّ وَتُؤْذِنَهُنَّ بِهِ، وَاللهُ أَعْلَمُ

Lihat Abu Zakariya Muhyiddin Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, hlm 120.

²¹ Allan, *Dalil Al-Falihin Li Thuruqi Riyadhisshalihin*, juz 3, hlm. 101.

Melalui kedua tema tersebut, penelitian ini berupaya melihat kecenderungan pemikiran dan pola konstruksi pensyarahan Muhammad Ibn ‘Allān terhadap hadis-hadis tersebut, sehingga dapat diketahui apakah pensyarahan cenderung mempertahankan pola pemahaman klasik atau menunjukkan adanya pola pemahaman yang lebih kontekstual dan relevan dengan perkembangan sosial masa kini. Hal ini dikarenakan, periode Muhammad Ibn ‘Allān terjadi pada era pertengahan antara periode klasik dan periode kontemporer, yaitu abad ke 11 Hijriyah atau bertepatan dengan abad ke 17 Masehi.²² Sehingga pemikiran Muhammad Ibn ‘Allān bisa menjadi jembatan penghubung antara pola pemahaman klasik dan kontemporer.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latarbelakang diatas, maka pertanyaan utama yang akan diangkat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola konstruksi pensyarahan Muhammad Ibn ‘Allān dalam kitab *Dalīl al-Fāliḥīn*?
2. Bagaimana analisis wacana Norman Fairclough dalam pensyarahan Muhammad bin ‘Allān terhadap hadis-hadis bertema ibadah dan gender?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

²² Ibn Allan, *Dalil Al-Falihin Li Thuruqi Riyadhisalihin*.

- a. Mengetahui karakteristik dan metode pensyarah hadis Muhammad Ibn ‘Allān dalam Kitab Dalīl al-Fālihīn.
 - b. Menganalisis pensyarah Muhammad Ibn ‘Allān tentang hadis-hadis bertema ibadah dan gender dengan menggunakan teori analisis wacana Norman Fairclough.
2. Kegunaan penelitian
- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu hadis, khususnya dalam bidang syarah hadis, dengan menyoroti konstruksi pensyarah Muhammad Ibn ‘Allān terhadap hadis-hadis bertema ibadah dan gender. Selain itu, penelitian ini juga ingin melihat pensyarah Muhammad Ibn ‘Allān dari perspektif analisis wacana dan diharapkan dapat memperkaya diskursus akademik mengenai kajian syarah hadis.
 - b. Bagi penulis, ini bisa menjadi ajang untuk turut berpartisipasi dalam memperluas khazanah keilmuan karya-karya syarah hadis, khususnya Dalīl al-Fālihīn karya Muhammad Ibn ‘Allān dan bisa bermanfaat bagi para pembaca.

D. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis berupaya menelusuri literatur kajian-kajian terdahulu berupa buku, jurnal, tesis, yang berkaitan dengan tema penelitian. John W. Creswell mendefinisikan kajian pustaka sebagai ringkasan tertulis

dari artikel jurnal, buku, dan dokumen lainnya yang menggambarkan kondisi informasi pada masa lalu dan terkini yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.²³ Berangkat dari definisi tersebut literatur-literatur yang akan digunakan dalam menunjang pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Kitab Syarah Hadis

Tesis UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Kajian Syarah Hadis (studi atas Syarah Arba’in Haditsan al-Nawawiyah karya ibn Daqiq al-‘Ied). Tesis ini ditulis oleh Alief Luthfian Akbar, Tesis ini menjelaskan tentang bagaimana karakteristik penulisan kitab ini dengan menyertakan contoh-contohnya serta faktor sosio-historis yang mempengaruhi pola penulisan, hasil tesis ini menemukan bahwa Dinasti Ayubiyah dan Dinasti Mamluk baik dalam bidang politik, pendidikan serta ilmu pengetahuan mempengaruhi pola penulisan kitab Syarah Arba’in Haditsan al-Nawawiyah.²⁴

Tesis UIN Sunan Kalijaga “Kajian Syarah Hadis Subulussalam (perspektif historis)”, tesis ini ditulis oleh Kholila Mukaromah. Temuan dari tesis ini adalah suatu kitab hadis bisa meninggalkan legacy untuk kitab syarah hadis selanjutnya dengan beberapa metode dan karakteristik pensyarahannya, yaitu Tahlili, Ijmali dan Muqarin. Hasil ini menunjukkan bahwa kitab syarah hadis memiliki sisi historis dan tujuan dari

²³ John W Creswell, *Educational Research Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, 4th ed. (London: Pearson, 2012), hlm 80.

²⁴ Alief Luthfian Akbar, “Kajian Syarah Hadis (Studi Atas Syarah Arba’in Haditsan Al-Nawawiyah Karya Ibn Daqiq Al-‘Ied)” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

penulisannya, sehingga diperlukan untuk mengkaji lebih dalam untuk melihat konstuksi historisitas yang mempengaruhi pola pensyarah hadis.²⁵

Tesis UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Kajian Syarah Hadis (Studi atas Syarah Al-Arba’in An-Nawawiyyah Karya Muhammad bin Shalih Al-Usaimin) yang ditulis oleh Muhammad Adli. Tesis ini berfokus pada metode penulisan kitab dan faktor serta kondisi sosio-historis yang mempengaruhi corak penulisan, dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan dari Karl Mannheim. Hasil dari Tesis ini menentukan bahwa sosio-historis dari kebijakan pemerintahan Kerajaan Arab Saudi baik dalam bidang politik, pendidikan dan ilmu pengetahuan tidak mempengaruhi pensyarah kitab Syarah Al-Arba’in An-Nawawiyyah.²⁶

Artikel dengan judul “Metode Syarah Hadis Dalam Kitab Al-Muntaqa Syarah Al-Muwatta’” yang ditulis oleh Muhammad Qomarullah. Jurnal ini meneliti tentang bagaimana metodologi pensyarah dalam kitab Al-Muntaqa Syarah Al-Muwatta’ dan pola pensyarah yang sesuai dengan keahlian dari pensyarah sangat berpengaruh pada hasil pensyarah. Jurnal ini menemukan bahwa metode pensyarah kitab adalah menggunakan metode tahlili.²⁷

Ketiga tesis dan satu jurnal membahas mengenai empat kitab syarah yang berbeda yaitu dua kitab syarah Arba’in Nawawi karya Ibn Daqiq al-Ied (w. 702 H) dan

²⁵ Kholila Mukaromah, “Kajian Syarah Subulussalam (Perspektif Historis)” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

²⁶ Muhammad Adli, “Kajian Syarah Hadis (Studi Atas Syarah Al-Arba’in An-Nawawiyyah Karya Muhammad Bin Shalih Al-‘Usaimin)” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

²⁷ Muhammad Qomarullah, “Metode Syarah Hadis Dalam Kitab Al-Muntaqa Syarah Al-Muwatta’,” *Khabar* 2, no. 1 (2020): 85–99, <https://doi.org/10.37092/khabar.v2i1.216>.

Ibn Utsaimin, kitab Subulussalam syarah Bulughul Maram karya Imam Ash-Shan'ani (w. 1182 H) dan Kitab Al-Muntaqa Syarah Muwatha' karya Imam al-Baji (w. 474 H/494 H). Meskipun penelitian tersebut membahas kajian kitab syarah hadis mengenai metode, karakteristik dan faktor sosio historis namun penelitian tersebut secara spesifik tidak menyentuh kajian terhadap kitab Dalīl al-Fālihīn.

2. Gender

Tesis UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Mediatisasi Penafsiran Gender Al-Qur'an oleh Faqihuddin Abdul Kodir Dalam Mubadalah.ID.” yang ditulis oleh Ahmad Murtaza MZ, dalam tesis tersebut mengangkat isu gender yang berkembang pada media internet, khususnya Mubadalah.Id. Media tersebut merupakan sebuah web yang berisi tanya jawab seputar gender, pemilik web tersebut adalah Faqihuddin Abdul Kodir. Dalam tesis tersebut disebutkan bahwa Faqihuddin bersama Mubadalah.id berhasil menjadi rujukan penting dalam isu-isu keagamaan, dan telah membangun logika berfikir yang dapat merespon ragam isu dalam ranah gender.²⁸

Ahmad Murtaza dalam tesisnya tidak menjelaskan tentang perumpaan istri sebagai “tawanan” suami, sedangkan jika merujuk langsung ke Mubadalah.id Faqihuddin telah menganalisis masalah tersebut. Walaupun tesis tersebut meneliti tentang gender khususnya relasi suami dan istri, namun objek yang digunakan adalah web mubadalah.Id. Web tersebut menjelaskan makna hadis secara umum atau global dan tidak secara khusus mengutip atau merujuk kitab Dalīl al-Fālihīn.

²⁸ Ahmad Murtaza MZ, “Mediatisasi Penafsiran Gender Al-Qur'an Oleh Faqihuddin Abdul Kodir Dalam Mubadalah.ID”.

Buku *Al-Qur'an and Women* karya Amina Wadud, buku ini ditulis oleh pemikir feminisme kontemporer, beliau mencoba untuk mengangkat kembali derajat perempuan di tatanan sosial melalui buku ini. Dalam buku tersebut beliau menyatakan laki-laki dan perempuan memiliki kesetaraan yang sama di mata Tuhan, hanya ketakwaanlah yang membedakan keduanya. Amina Wadud juga banyak mengkritik penafsiran-penafsiran terdahulu yang banyak menyudutkan posisi perempuan, selain itu beliau juga beranggapan bahwa *Al-Qur'an* merupakan kebenaran yang nyata dan bisa dijadikan petunjuk di setiap tempat dan zaman, namun banyak kesalahan terjadi pada penafsir yang menafsirkan ayat-ayat *Al-Qur'an* tanpa mempertimbangkan sisi pengalaman kewanitaannya. Dengan demikian Amina Wadud menulis penafsirannya tentang ayat-ayat perempuan dengan mempertimbangkan sisi kewanitaannya dalam buku tersebut.

3. Metode Syarah Hadis

“Metodologi Syarah Hadis dari klasik hingga kontemporer”, buku ini ditulis oleh M. Alfatih Suryadilaga, yang berisi tentang berbagai metode dalam pensyarah hadis, dalam buku disebutkan ada metode *ijmali* yaitu pensyarah hadis dalam bentuk global, metode *tahlili* yaitu pensyarah hadis dengan menganalisis teks hadis secara komprehensif, metode *muqorin* yaitu pensyarah hadis yang membandingkan pendapat dari para ulama, dan terakhir ada metode *maudu'i* yaitu pensyarah hadis secara tematik. Pada setiap metode dicantumkan contoh teks pensyarah hadis

beberapa kitab, sehingga dapat memudahkan pembaca untuk bisa lebih memahami metode-metode tersebut.²⁹

Jurnal dari Moh. Muhtador yang berjudul “Sejarah Perkembangan Metode dan Pendekatan Syarah Hadis”, dalam jurnal ini dipaparkan mengenai pengertian, historis, periodisasi, perkembangan syarah, metode dan pendekatan syarah hadis.³⁰ Jurnal ini secara khusus membahas metode dan pendekatan syarah hadis secara umum tanpa ada objek khusus kitab syarah hadis.

4. Kitab Dalīl al-Fāliḥīn

Kaharuddin, “Membahas Kitab Dalīl al-Fāliḥīn (Telaah Syarah Riyadhus Shalihin)”, Jurnal Kajian Dakwah dan Pemikiran Islam Al-Tajdid. Jurnal ini berfokus pada kritik Syaikh Salim bin ‘Ied al-Hilali dalam kitabnya Bahyutun Nazhirin Syarah Riyadhus Shalihin terhadap kitab Dalil Falihin karya Ibn Allan. Syaikh Salim bin ‘Ied al-Hilali mengkritik kesalahan Ibn Allan dalam mentakwilkan sifat Allah yaitu al-Farhu Lillah, sifat al-Yadu, dan juga beliau menganggap bahwa Ibn Allan telah menyajikan aqidah-aqidah yang rusak dan menyimpang seperti pada perkara ziarah kubur. Diantara banyak karya hadis Nabawi yang manfaat masih bisa dirasakan sampai zaman ini adalah Riyadhus Shalihin karya Imam Nawawi, karya tersebut banyak tersebar di lembaga pendidikan islam di Nusantara khususnya pondok-pondok pesantren, Kitab ini membahas perkara-perkara yang berhubungan dengan targhib wa

²⁹ M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis Era Klasik Hingga Kontemporer Potret Kontruksi Metodologi Syarah Hadis*, 1st ed. (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012).

³⁰ Moh. Muhtador, “Sejarah Perkembangan Metode Dan Pendekatan Syarah Hadis,” *Jurnal Studi Hadis II*, no. 2 (2016): 263.

tarhib, yaitu pahala dan ancaman. Terdapat 3 Pendekatan yang digunakan dalam kitab dalil falihin, yaitu: Pendekatan Maudhu’I, Pendekatan Tahlili, Pendekatan Muqarin.³¹

Pendekatan sufistik dalam hadis zuhud: Analisa kitab Dalilul Falihin karya Muhammad ‘Alan As-Shidqi As-Syafi’i. Skripsi ini berfokus pada pensyarahannya Ibn Allan terhadap hadis-hadis tentang zuhud dengan pendekatan sufistik, Menurut Ibn ‘Allan zuhud yang hakiki tercermin dalam sikap seorang muslim yang lebih mengutamakan akhirat dan segala sesuatu yang mendekatkannya kepada Allah. Harta dan dunia hanyalah sarana untuk mencapai tujuan akhir tersebut. Dalam skripsi tersebut terdapat tiga hadis utama yang terdapat dalam kitab Dalilul Falihin serta beberapa pengumpulan data yang disebutkan sebelumnya menunjukkan bahwa makna zuhud pada zaman dahulu dapat dikontekstualkan dengan cara mendekatkan diri kepada Allah dengan mengikuti semua aturan dan menjauhi segala apa yang dilarang.³²

Dua literatur terakhir secara eksplisit menjadikan kitab Dalīl al-Fāliḥīn sebagai objek utama dalam penelitian, namun fokus mereka berbeda. Kaharuddin dalam jurnalnya membahas kritik Syaikh Salim bin ‘Ied al-Hilali terhadap Muhammad Ibn ‘Allān,³³ sedangkan Hamidah dalam skripsinya berfokus pada hadis zuhud dengan pendekatan sufistik.³⁴ Dengan demikian, tidak ada literatur-literatur terdahulu yang membahas pola pensyarahannya Muhammad Ibn ‘Allān dengan spesifik berfokus pada

³¹ Kaharuddin, “Membahas Kitab Dalil Falihin (Telaah Syarah Riyadhus Shalihin.”

³² Hamidah, “Pendekatan Sufistik Dalam Hadis Zuhud: Analisa Kitab Dalilul Falihin Karya Muhammad ‘Alan As-Shidqi As-Syafi’I.”

³³ Kaharuddin, “Membahas Kitab Dalil Falihin (Telaah Syarah Riyadhus Shalihin.”

³⁴ Hamidah, “Pendekatan Sufistik Dalam Hadis Zuhud: Analisa Kitab Dalilul Falihin Karya Muhammad ‘Alan As-Shidqi As-Syafi’I.”

hadis-hadis ibadah dan relasi gender. Maka dari itu penulis ingin berpartisipasi dalam kajian kitab syarah hadis dengan menganalisis pola konstruksi pensyarahan Muhammad Ibn ‘Allān dalam Dalīl al-Fāliḥīn Syarḥ Riyāḍ al-Ṣāliḥīn, dengan menggunakan teori analisis wacana Norman Fairclough sebagai pisau analisis.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori analisis wacan kritis (critical discourse analysis) yang dikembangkan oleh Norman Fairclough sebagai kerangka untuk menganalisis pola konstruksi pensyarahan Muḥammad Ibn ‘Allān dalam Dalīl al-Fāliḥīn Lithuruqī Riyāḍ al-Ṣāliḥīn. Analisis wacana kritis Fairclough memandang bahasa bukan semata-mata sebagai alat komunikasi, melainkan sebagai bagian dari praktik sosial yang memiliki hubungan timbal balik dengan realitas sosial. Bahasa digunakan untuk merepresentasikan realitas, membangun hubungan sosial, serta membentuk cara tertentu dalam memahami suatu persoalan. Oleh karena itu, teks tidak dipandang sebagai sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi selalu berkaitan dengan proses produksi teks dan kondisi sosial yang melingkupinya.³⁵

Fairclough membangun model analisis wacana melalui tiga dimensi yang saling berkaitan, yaitu teks (text), praktik wacana (discourse practice), dan praktik sosial-budaya (sociocultural practice).³⁶ Ketiga dimensi tersebut tidak dipahami sebagai bagian yang terpisah, melainkan sebagai satu kesatuan dalam memahami suatu wacana.

³⁵ Norman Fairclough, *Critical Discourse Analysis: The Critical Analysis of Language* (New York: Longman Publishing, 1997), hlm 73.

³⁶ Fairclough, hlm 73.

Teks merupakan bentuk konkret wacana, praktik wacana berkaitan dengan proses produksi dan interpretasi teks, sedangkan praktik sosial-budaya menunjuk pada kondisi sosial yang memengaruhi produksi dan pemaknaan wacana.

1. Teks (Text)

Dimensi pertama adalah teks, Fairclough memberikan perhatian terhadap bagaimana bahasa digunakan untuk membentuk representasi dan pemaknaan tertentu. Analisis terhadap teks dapat mencakup pilihan kosakata, struktur kalimat, hubungan antarkalimat, penggunaan istilah, modalitas, bentuk argumentasi, serta cara suatu objek atau kelompok direpresentasikan. Melalui analisis tersebut dapat diketahui bagaimana pilihan bahasa tertentu menghasilkan penekanan makna tertentu dalam suatu wacana.³⁷

Dalam penelitian ini, dimensi teks digunakan untuk melihat bagaimana Ibn ‘Allan membangun penjelasan terhadap hadis melalui pilihan istilah, penjelasan lafdz, struktur argumentasi, serta cara beliau merepresentasikan persoalan yang terdapat dalam hadis. Pada hadis-hadis bertema ibadah, misalnya, analisis diarahkan pada bagaimana Ibn ‘Allan menjelaskan konsep niat, ibadah, hukum, serta dimensi batian dan spiritual. Sementara pada hadis-hadis bertema relasi gender, analisis diarahkan pada bagaimana Ibn ‘Allan menggunakan istilah dan argumentasi tertentu dalam menjelaskan istilah ‘awan, hak, kewajiban, ketaatan, dan perlakuan terhadap Perempuan. Dengan demikian, dimensi teks tidak hanya digunakan untuk mengetahui

³⁷ Fairclough, hlm 131.

arti literal penjelasan Ibn ‘Allan, tetapi juga untuk melihat bagaimana pilihan bahasa dan konstruksi argumentasi menghasilkan pemaknaan tertentu terhadap hadis.

2. Praktik Wacana (Discourse Practice)

Dimensi kedua adalah praktik wacana, Fairclough melihat teks sebagai produk dari suatu proses produksi dan interpretasi yang tidak terlepas dari teks-teks lain yang telah ada sebelumnya.³⁸ Oleh sebab itu, analisis pada dimensi ini diarahkan pada bagaimana sumber tersebut dipilih dan diolah, serta bagaimana hubungan suatu teks dengan teks lainnya.

Dalam penelitian ini, dimensi praktik wacana digunakan untuk menganalisis bagaimana Ibn ‘Allan membangun syarah melalui hubungan dengan sumber-sumber keilmuan sebelumnya. Perhatian diarahkan pada pola pengutipan, penggunaan pendapat ulama, komparasi kritik, tarjih, serta integrasi berbagai disiplin ilmu dalam menjelaskan hadis. Analisis ini memungkinkan penelitian untuk melihat apakah Ibn ‘Allan sekedar mentransmisikan pendapat ulama terdahulu atau mengolah dan mengintegrasikannya ke dalam konstruksi penjelasannya sendiri. Dengan demikian, sumber-sumber yang digunakan Ibn ‘Allan tidak hanya dicatat sebagai daftar referensi, tetapi dianalisis berdasarkan fungsi dan posisi sumber tersebut dalam pembentukan wacana pensyarah.

3. Praktik Sosial Budaya (Sociocultural Practice)

³⁸ Norman Fairclough, *Discourse and Teks: Linguistik and Intertekstual Analysis Within Discourse Analysis* (Discourse and Society, 1992), hlm. 195.

Dimensi ketiga adalah praktik sosial-budaya. Pada dimensi ini, wacana ditempatkan dalam konteks sosial, budaya, politik, dan keilmuan yang lebih luas. Fairclough memandang bahwa produksi suatu wacana tidak dapat dilepaskan dari kondisi sosial yang melingkupinya. Wacana dapat merefleksikan kondisi sosial tertentu sekaligus berperan dalam mempertahankan, memperkuat, atau mengubah pemahaman terhadap kondisi tersebut.³⁹

Dalam penelitian ini, praktik sosial-budaya digunakan secara khusus untuk melihat keterkaitan pensyarah Ibn ‘Allān dengan konteks sosial-keilmuan dan tradisi intelektual yang melatarbelakangi penyusunan *Dalīl al-Fāliḥīn*. Analisis diarahkan pada tradisi keilmuan hadis, fikih Syafi‘iyyah, bahasa Arab, tasawuf, dan akhlak yang menjadi bagian dari lingkungan intelektual Ibn ‘Allān. Konteks tersebut penting karena pemilihan sumber, penggunaan istilah, maupun cara Ibn ‘Allān memberikan penjelasan terhadap hadis tidak terlepas dari pengetahuan dan tradisi keilmuan yang berkembang pada masanya.

Namun demikian, dimensi sosial-budaya dalam penelitian ini tidak diarahkan untuk melakukan rekonstruksi sejarah sosial secara luas, melainkan digunakan secara proporsional untuk menjelaskan konteks keilmuan yang memungkinkan munculnya pola pensyarah tertentu. Dengan demikian, konteks sosial tidak ditempatkan sebagai faktor tunggal yang menentukan pemikiran Ibn ‘Allān, tetapi sebagai salah satu unsur yang membantu menjelaskan pembentukan wacana pensyarahannya.

³⁹ Fairclough, *Critical Discourse Analysis: The Critical Analysis of Language*, hlm 97.

Ketiga dimensi Analisis Wacana Kritis Fairclough tersebut selanjutnya digunakan secara terpadu dalam menganalisis *Dalīl al-Fāliḥīn*. Dimensi teks digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana Ibn ‘Allān membangun makna melalui bahasa dan argumentasi; dimensi praktik wacana digunakan untuk melihat bagaimana makna tersebut dibentuk melalui penggunaan dan pengolahan berbagai sumber keilmuan; sedangkan dimensi praktik sosial-budaya digunakan untuk memahami keterkaitannya dengan tradisi dan lingkungan sosial-keilmuan Ibn ‘Allān. Ketiga dimensi tersebut kemudian menjadi dasar untuk mengungkap pola konstruksi pensyarahan Ibn ‘Allān dalam hadis-hadis bertema ibadah dan relasi gender.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian pustaka (library research) dengan metode deskriptif analisis. Penulis mencoba untuk mendeskripsikan teks pensyarahan hadis Ibn ‘Allān dengan beserta literatur-literatur lain dan kemudian menganalisis isi dari pensyarahan tersebut.

1. Sumber Data

Peneliti menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dari penelitian ini adalah kitab *Dalīl al-Fāliḥīn li-Ṭuruqi Riyāḍ al-Ṣāliḥīn* karya Muhammad Ibn ‘Allān, sedangkan data sekunder berasal dari literatur-literatur pendukung yang masih ada keterkaitan dengan tema Syarah hadis baik berupa kitab, buku, jurnal atau penelitian lain.

2. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis data

Penelitian ini bersifat studi pustaka (library research), maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan mengumpulkan literatur-literatur yang menjadi sumber data yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Selanjutnya data yang sudah didapatkan dari sumber data primer maupun sekunder dianalisis guna mendapatkan hasil penelitian yang maksimal.

3. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan bahasa, karena objek yang dikaji adalah teks syarah hadis. Selain itu pendekatan sejarah digunakan untuk melihat kondisi intelektual pada masa Ibn ‘Allān dan mengetahui kondisi kota Makkah pada masa beliau.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan tesis ini tersusun dari lima bab, dengan perinciannya sebagai berikut:

Bab I berisi terdiri dari pendahuluan yang menjelaskan tentang masalah akademik yang melatarbelakangi adanya penelitian ini, permasalahan tadi dibungkus dalam pertanyaan yang menghasilkan rumusan masalah, selain itu ada tujuan dan kegunaan penelitian untuk menggambarkan arah tujuan dari penelitian ini. Selanjutnya kerangka teori sebagai pisau untuk metakan arah dari penelitian dilanjutkan dengan metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

Bab II berisi tentang pengertian, metode syarah hadis dan sejarah perkembangannya dari masa klasik hingga kontemporer, diskursus Matan Syarah

Ḥāsyiyah dan Hāmis, biografi Muhammad bin ‘Allān, karya-karya, peran beliau dalam ilmu syarah hadis, latar belakang penulisan kitab.

Bab III membahas pola konstruksi syarah Ibn Allan dalam kitab Dalil al-Falihin, dan analisis wacana dari hasil pensyarah Muhammad Ibn ‘Allān tentang ibadah.

Bab IV analisis wacana dari hasil pensyarah Muhammad Ibn ‘Allān tentang relasi gender dan relasi kuasa yang terdapat dalam wacana pensyarah Ibn Allan.

Bab V atau penutup berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian ini dan saran agar kedepannya bisa lebih baik lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pola Konstruksi Pensyarahannya Ibn ‘Allān

Pola konstruksi pensyarahannya Ibn ‘Allān dalam *Dalīl al-Fāliḥīn* menunjukkan karakter yang sistematis, berlapis, dan integratif. Melalui perspektif analisis wacana Norman Fairclough, pensyarahannya Ibn ‘Allān memperlihatkan adanya intertekstualitas yang memungkinkan hadis dipahami melalui integrasi berbagai tradisi keilmuan Islam, khususnya fikih Syāfi‘iyyah, tasawuf, dan akhlak, tanpa terlepas dari tradisi keilmuan yang telah berkembang sebelumnya. Pensyarahannya tidak berhenti pada penjelasan makna tekstual hadis, tetapi bergerak secara bertahap dari analisis kebahasaan melalui ilmu nahwu, sharaf, dan balaghah, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan *fiqh al-ḥadīṣ* melalui ilmu fikih, ushul fikih, dan musthalah hadis. Selanjutnya, Ibn ‘Allān memperkuat penjelasannya melalui proses komparasi, verifikasi, kritik, dan tarjih terhadap berbagai pendapat ulama. Pada bagian tertentu, penjelasan tersebut kemudian diarahkan pada dimensi tasawuf dan akhlak. Pola ini menunjukkan bahwa Ibn ‘Allān tidak hanya berperan sebagai penjelas teks hadis, tetapi juga sebagai pengolah, selektor, dan penyusun pengetahuan yang diperoleh dari berbagai disiplin keilmuan ke dalam satu konstruksi pensyarahannya yang integratif.

2. Analisis Wacana pensyarahannya Ibadah dan Gender

Dalam pensyarahannya bertema ibadah, Ibn ‘Allān memproduksi wacana bahwa niat dalam ibadah tidak sekadar menjadi rukun atau bagian dari suatu ibadah

dalam ranah hukum formal fikih, melainkan juga memiliki dimensi spiritual sebagai sarana untuk mengontrol kesadaran dan memurnikan batin (*tanzīl as-sirr*) bagi para sālik. Perbaikan batin harus didahulukan karena kondisi lahiriah hanya merupakan indikator yang bersifat sangkaan (*ẓanniyyah*), bukan petunjuk yang bersifat pasti (*qat'īyyah*). Sementara itu, dalam pensyarahan hadis bertema gender, Ibn 'Allān membentuk wacana relasi suami-istri melalui prinsip keseimbangan proporsional antara tanggung jawab dan kewajiban. Hadis tentang perempuan sebagai “tawanan” tidak ditempatkan semata-mata dalam kerangka dominasi suami atas istri, tetapi dijelaskan melalui tuntutan etis terhadap suami untuk menjaga, mengayomi, melindungi, dan memenuhi hak-hak istri, sekaligus kewajiban istri dalam memenuhi hak suami demi menjaga keberlangsungan pernikahan. Dengan demikian, konstruksi pensyarahan Ibn 'Allān mengenai ibadah dan relasi gender memperlihatkan adanya integrasi antara hukum syariat dan orientasi etis-spiritual dalam pelaksanaan ibadah maupun kehidupan rumah tangga.

Relasi kuasa dalam pensyarahan tersebut tampak pada posisi Ibn 'Allān sebagai pengolah sekaligus pemegang otoritas keilmuan yang memproduksi legitimasi terhadap pengetahuan melalui penguasaan berbagai disiplin keilmuan dan transmisi sanad keilmuan dengan ulama sebelumnya. Kedudukannya sebagai mufti Makkah turut memperkuat posisi tersebut dalam jaringan produksi dan legitimasi pengetahuan pada masanya. Dengan demikian, perspektif analisis wacana menunjukkan bahwa pensyarahan Ibn 'Allān bukan sekadar transmisi pengetahuan dari ulama terdahulu, melainkan merupakan praktik produksi pengetahuan yang bekerja dalam praktik wacana keilmuan tertentu. Dalam praktik

tersebut, tradisi hadis, fikih Syāfi‘iyyah, bahasa Arab, tasawuf, dan akhlak saling berkelindan dalam membentuk konstruksi wacana pensyarahan hadis.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi utama Muḥammad Ibn ‘Allān tidak hanya terletak pada keluasan referensi keilmuan yang digunakannya, tetapi juga pada kemampuannya membangun konstruksi pensyarahan yang sistematis melalui mekanisme seleksi, verifikasi, dan legitimasi pengetahuan. Temuan ini memperlihatkan bahwa kitab *Dalīl al-Fāliḥīn* merupakan salah satu representasi penting dari perkembangan tradisi syarah hadis pada abad ke-11 H yang menjembatani khazanah keilmuan ulama klasik dengan dinamika intelektual pada masanya. Selain itu, konstruksi pensyarahan Ibn ‘Allān turut menjadi bagian dari kesinambungan tradisi syarah hadis yang memberikan pengaruh dan menjadi rujukan bagi perkembangan pensyarahan pada periode-periode berikutnya hingga era kontemporer.

B. Saran

Bagi para peneliti dan akademisi studi hadis, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pensyarahan hadis dalam kitab *Dalīl al-Fāliḥīn* pada isu-isu sosial-keagamaan lainnya, seperti ekologi, sosial, maupun politik, guna mengungkap keluasan dan keragaman wacana yang diproduksi oleh Muḥammad Ibn ‘Allān. Penelitian tersebut dapat tetap menggunakan perspektif analisis wacana Norman Fairclough untuk melihat proses produksi, seleksi, dan legitimasi pengetahuan dalam konstruksi pensyarahan. Selain itu, untuk memperluas perspektif dan khazanah metodologis dalam studi syarah hadis, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan lain, seperti hermeneutika sosial,

sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, atau arkeologi pengetahuan Michel Foucault sehingga pemikiran Ibn ‘Allān dapat dikaji dari konteks sosial, historis, dan intelektual yang melatarbelakangi konstruksi pensyarahannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latif Abdul Razaq. "Kedudukan Syarah Dalam Tradisi Islam." *Al Hikmah* 2 (1998): 46.
- Abdul Mustaqim. *Ilmu Ma'anil Hadis; Paradigma Interkoneksi*. Yogyakarta: Idea Press, 2008.
- . *Paradigma Integrasi-Interkoneksi Dalam Memahami Hadis*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN SUKA, 2008.
- . *Pergeseran Epistemologi Tafsir*. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Abdullah Mirdad Abu Al-Khair. *Al-Mukhtasar Min Kitab Nashr Al-Nur Wal-Zahr Fi Tarajim Afadil Makkah*. 2nd ed. Jeddah: Alam Al-Ma'rifa, 1406.
- Abi Usamah Salim bin 'Ied al-Hilaili. *Bahjatun Nazhirin Syarh Riyadhus Shalihin*. Dar Ibn Jauzi, n.d.
- Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad Al-Anshari Al-Qurthubi. *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*. 2nd ed. Kairo: Dar al-Kutub al-Mishriyyah, 1384.
- Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali Ath-Thusi. *Ihya' 'Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, n.d.
- . *Minhaj Al-'Abidin*. 1st ed. Surabaya: Haramain, n.d.
- Abu Hasan Ali bin Isma'il al-Asy'ari. *Al-Ibanah 'an Ushul Ad-Diniyah*. 1st ed. Riyadh: Dar al-Fadhilah, 1432.
- Abu Ishaq Asy-Syairazi. *Al-Luma' Fi Ushul Al-Fiqh*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1424.
- Abu Isma'il Abdullah bin Muhammad bin Ali al-Anshari al-Harawi. *Manazil As-Sairin*. Beirut: Dar Kutub al-'Ilmiyyah, n.d.
- Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari. *Tafsir Ath-Thabari Jami' Al-Bayan*. Mesir: Dar al-Hijrah, 1422.
- Abu Muhammad Abdullah bin Muslim Ibn Qutaybah al-Dinawari. *Ta'wil Mukhtalif Al-Hadist*. 2nd ed. Maktabah al-Islami, 1419.
- Abu Umar Yusuf bin Abdullah bin Muhammad bin Abd al-Barr al-Namari al-Qurtubi. *Tamhid Lima Fi Al-Muwatta' Min Al-Ma'ani Wa Al-Asanid*. Maghrib: Wuzarah 'umum al-Auqaf wa asy-Syuuni al-Islamiyyah, 1387.
- Abu Zakariya Muhyiddin Yahya bin Syaraf An-Nawawi. *Al-Adzkar An-Nawawiyah*. Dar Ibn Hazm, 1425.

———. *Riyadhus Shalihin*. 3rd ed. Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1419.

Ad-Dimasyqi, Khair ad-Din bin Mahmud az-Zarkali. *Al-A'lam*. 1520th ed. Dar 'Ilmi li al-Malyiin, 2002.

Adli, Muhammad. "Kajian Syarah Hadis (Studi Atas Syarah Al-Arba'in An-Nawawiyah Karya Muhammad Bin Shalih Al-'Usaimin)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Adz-Dzhabi. *Siyar A'lam an-Nubala'*. Kairo: Mu'assasah ar-Risalah, 1985.

Ahmad Amir Nabil, Tasnim Abdul Rahman. "PERKEMBANGAN ILMU SYARAH HADITH: SUATU TELAHAH RINGKAS." *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* 2, no. 2 (2021).

Ahmad bin Muhammad Al-Adanawi. *Thabaqah Al-Mufasssirin*. 1st ed. As-Su'udiyah: Maktabah al-'Ulum wa al-Hukum, 1417.

Ahmad Murtaza MZ. "Mediatisasi Penafsiran Gender Al-Qur'an Oleh Faqihuddin Abdul Kodir Dalam Mubadalah.ID," n.d.

Ahmad Nabil Amir. "DISKURSUS PERKEMBANGAN ILMU SYARAH HADITH SEBUAH KAJIAN METODOLOGIS DAN HISTORIS." *JURNAL PEMIKIRAN ISLAM* 1, no. 2 (2021): 101–18.

Ahmad Tafsir. "Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran." *Remaja Rosdakarya*, 1992, 146.

Ahmad Warson Munawwir. *Al-Munawwir: Kamus Arab – Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

Ahmady, Ali. "The Role of Ibn 'Allan Makki in Compiling the History of Mecca and Medina." *Miqat Hajj* 28, no. 109 (2019): 139–58. https://miqat.hajj.ir/article_99035.html.

Akbar, Alief Luthfian. "Kajian Syarah Hadis (Studi Atas Syarah Arba'in Hadistsan Al-Nawawiyah Karya Ibn Daqiq Al-'Ied)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Al-'Utsaimin, Muhammad bin Shalihi bin Muhammad. *Syarh Riyadhus Shalihin Li Ibn 'Utsaimin*. Riyadh: Dar al-Wathan, 1426.

Al-Asqalani, Ibn Hajar. *Fath Al-Bari Bi Syarh Al-Bukhari*. 1st ed. Mesir: Maktabah Salafiyah, n.d.

Al-Ba'dani, Muhammad bin Ali bin Hazam al-Fadhali. *Fath Al-'ALam Fi Dirasah Ahadist Bulugh Al-Maram*. 4th ed. Yaman: Dar al-'Ashimah, 1440.

- Al-Baji, Abu Walid Sulaiman bin Khalaf. *Al-Isyarah Fi Ushul Al-Fiqh*. 1st ed. Makkah: Maktabah al-Makiyyah, 1416.
- Al-Bassam, Abdullah. *Taudhih Al-Ahkam Min Bulugh Al-Maram*. 5th ed. Makkah: Maktabah al-Asadi, 1423.
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Isma'il. *Shahih Al-Bukhari*. Vol. 5. Damaskus: Dar Ibn Katsir, Dar Yamamah, 1414.
- Al-Fayumi, Hasan bin Ali. *Fath Al-Qarib Al-Mujib 'ala At-Targhib Wa At-Tarhib*. 1st ed. Riyadh: Maktabah Darussalam, 1439.
- Al-Ghalayini, Musthafa bin Muhammad Salim. *Jami' Durus Al-Arabiyyah*. 28th ed. Beirut: Maktabah 'Ashriyah, 1414.
- Al-Hamawi, Syihabuddin Abu Abdullah Yaqut bin Abdullah Ar-Rumi. *Mu'jam Al-Buldan*. 2nd ed. Beirut: Dar ash-Shadir, 1995.
- Al-Jaziri, Abd al-Rahman ibn Muhammad Awad. *Al-Fiqh 'ala Al-Madhāhib Al-Arba' Ah*. 2nd ed. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2003.
- Al-Kasymiri, Muhammad Anwar Syah bin Mu'dzam Syah. *Faidh Al-Bari 'ala Shahih Al-Bukhari*. 1st ed. Beirut: Dar Kutub al-'Ilmiyyah, 1426.
- Al-Khattabi. *Ma'alim As-Sunan Syarh Sunan Abi Daud*. 1st ed. Halab: Mathba'ah al-'ilmiyyah, 1351.
- Al-Kumilai, Muhammad. *Al-Baduri Al-Madhiyyah Fi Tarajim Al-Hanafiiyyah*. 2nd ed. Kairo: Dar ash-Shalah, 1439.
- Al-Mubarakfuri, Muhammad Abdurrahman bin Abdurrahim. *Tuhfah Al-Ahwadzi Bi Syarh Jami' At-Tirmidzi*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, n.d.
- Al-Qadhi 'Iyadh. *Ikmal Al-Mu'lim Bi Fawaidi Muslim*. 1st ed. Mesir: Dar al-Wafa, 1419.
- Al-Qurthubi, Abu al-Abbas Ahmad bin Umar bin Ibrahim. *Al-Mufhim Li Ma Asykala Min Talkhishi Kitabi Muslim*. Beirut: Dar Ibn Katsir, 1417.
- Al-Sindi. *Hāshiyah Al-Sindī 'alā Syarḥ Al-Suyūfī 'Alā Sunan Al-Nasā'ī*. Beirut: Dār Ihya' al-Turāṡ, n.d.
- Alfarizi, Aris. "Metode Syarah Hadis (Studi Kitab Syarah Riyad Al-Salihin Karya Muhammad Bin Salih Al Utsaimin)." *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (AJSH)* 5, no. 1 (2025).
- Allan, Muhammad Ali bin Muhammad. *Nasyr Alwiyah At-Tasyrif Wa at-Ta'rif Bi Man*

- Lahu Wilayah 'Imarah Ma Saqatha Min Al-Bayt Asy-Syarif*. Edited by Muhammad Abu Bakar Abdullah Badheeb. 1st ed. Beirut: Dar al-Basyarir al-Islamiyyah, 1422.
- Allan, Muhammad Ali bin Muhammad. *Dalil Al-Falihin Li Thuruqi Riyadhishalihin*. 1st ed. Beirut: Dar al-Faiha', 1440.
- Amalia Taufik. "Pendekatan Historiografi Dalam Studi Hadist: Analisis Al-Kutub as-Sittah." *Journal Al-Irfani: Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2012): 70–93.
- An-Nawawi, Abu Zakariya Muhyiddin Yahya bin Syaraf. *Al-Minhaj Syarah Shahih Muslim*. Beirut: Dar Ihya' Turats Al-Arabi, 1392.
- . *Majmu' Syarh Muhadzab*. Kairo: Al-Munirah, 1347.
- An-Nisanburi, Abu Husain Muslim bin Al-Hajjaj. *Shahih Muslim*. Beirut: Dar Ihya' At-Turast Al-'Arabi, 1384.
- Anas, Malik bin. *Muwatha' Malik Riwayah Yahya Bin Yahya Al-Laitsi*. Beirut: Dar Ihya' At-Turast Al-'Arabi, 1406.
- Aqil, Zaky Muhammad. "STUDI KOMPARATIF KITAB SYARAH HADIS ARBA'IN NAWAWI KARYA IBN DAQIQ AL 'ID DAN AL WAFI KARYA MUSTAFADIEB AL BUGA DAN MUHYIDDIN MISTU." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- As-Sakhawi, Syamsuddin Abu al-Khair Muhammad. *Al-Dhau' Al-Lami' Li Ahli Al-Qarn Al-Tasi'*. Beirut: Dar Maktabah al-Hayah, n.d.
- Asy-Sya'rani, Abdul Wahab. *Lathaif Al-Minan Wa Al-Akhlaq*. 1st ed. Damaskus: Dar at-Taqwa, 1425.
- Asy-Syurab, Muhammad bin Muhammad Hasan. *Al-Ma'alim Al-Atsirah Fi as-Sunnah Wa as-Sirah*. 1st ed. Beirut: Dar Qalam, 1411.
- At-Turbisyti, Syihabuddin. *Al-Muyassari Fi Syarh Mashabih Sunnah*. 2nd ed. Maktabah Nazzar Musthafa al-Bazz, 1429.
- Az-Zuhaili, Muhammad Musthafa. *Al-Wajiz Fi Ushul Fiqh Al-Islami*. 2nd ed. Damaskus: Dar al-Khair, 1427.
- Azyumardi Azra. *Jaringan Ulama Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad 17 Dan 18*. 1st ed. Bandung: Mizan, 1994.
- Badrudin Abu Muhammad Mahmud bin Ahmad al-'Aini. *Umdah Al-Qari' Syarh Shahih Al-Bukhari*. Beirut: Dar al Fikr, n.d.

- Baqi, Muhammad bin Abdul, and Al-Ba'li Al-Dimashqi. *Mashayikh Abi Al-Mawahib Al-Hanbali*. 1st ed. Damascus: Dar Al-Fikr, 1410.
- Battal, Ibn. *Syarh Shahih Al-Bukhari Li Ibn Battal*. 2nd ed. Riyadh: Maktabah ar-Rusyd, 1423.
- Bernard Raho. *Sosiologi Agama*. 1st ed. Yogyakarta: Penerbit Ledalero, 2019.
- Bilqis Aliffiana. "Pengertian Ushul Fiqih Dan Fiqih Serta Hubungan Antar Keduanya." *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)* 1, no. 5 (n.d.): 552–57.
- Bin, Umar bin Rida bin Muhammad Raghīb, and Abdul Ghani Kahhala. *Mu'jam Al-Mu'allifin*. Beirut: Dar Ihya' At-Turast Al-'Arabi, 1381.
- Dina Rohima. "Nahwu Dan Shorof Sebagai Ilmu Pengatahuan Perspektif Ontologi Dalam Ranah Filsafat." *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat* 5, no. 1 (2026).
- F. Budi Hadirman. *Seni Memahami Hermeneutik Dari Schleimacher Sampai Derrida*. Depok: PT Kanisius, 2015.
- Fairclough, Norman. *Critical Discourse Analysis: The Critical Analysis of Language*. New York: Longman Publishing, 1997.
- . *Discourse and Teks: Linguistik and Intertekstual Analysis Within Discourse Analysis*. Discourse and Society, 1992.
- Faiz Wildan Mustofa. "Urgensi Aspek Sosio-Historis Dalam Syarah Hadis." *Islamic Insights Journal* 07, no. 02 (2025): 49–55.
- Hajji Khalifah Mustafa ibn Abd Allah. *Kashf Al-Zunun 'an Asami Al-Kutub Wa Al-Funun*. Beirut: Dar al Fikr, 1990.
- Hamidah. "Pendekatan Sufistik Dalam Hadis Zuhud: Analisa Kitab Dalilul Falihin Karya Muhammad 'Alan As-Shidqi As-Syafi'I." UIN Sunan Gunung Jati, 2025.
- Hamzah, Ibn. *Al-Bayan Wa at-Ta'rif Fi Asbab Wurud Al-Hadis*. 1st ed. Beirut: Maktabah al-'Ilmiyyah, 1402.
- Hanaa Abu Bakr Mohammaed Babtain. "Asy-Syahid Al-Qur'ani 'inda Ibn 'Allan Fi Kitabih Dalil Al-Falihin Syarh Riyadhus Shalihin." *Jami'ah Malaya*, n.d.
- Hardiman Zega. "Sejarah Intelektual Keagamaan Haramayn Abad Pertengahan." *An-Nahdhah* 2, no. 2 (n.d.).
- Hasan Baharun. *Metodologi Studi Islam: Percikan Pemikiran Tokoh Dalam Membumikan Agama*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.

- Hasbi ash-Shiddieqy. *Sejarah Perkembangan Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- Husain bin Mahmud bin Hasan Az-Zaidani. *Mafatih Fi Syarh Mashabih*. 1st ed. Dar Nawadir, 1433.
- Ibn al-Shalah. *Ulum Al-Hadis*. Madinah: Maktabah al-‘Ilmiyah, 1972.
- Ibn Daqīq al-Īd. *Ihkam Al-Ihkam Syarh ‘Umdah Al-Ahkam*. Beirut: Dar ‘Alim al-Kutub, 1407.
- . *Syarh Arba ‘in an-Nawawiyah Fī Al-Ahādīs Al-Ṣaḥīḥah Al-Nabawiyah*. 3rd ed. Beirut: Dār ibn Ḥazm, 1439.
- Ibn Hajar al-‘Asqalani. *Fath Al-Bari Bi Syarh Al-Bukhari*. Mesir: Maktabah Salafiyah, 1430.
- Ibnu Asakir. *Tabyīn Kadzib Al-Muftary Fī Mâ Nusiba Ila Al-Asy’ary*. 3rd ed. Beirut: Dar Kutub al-‘Arabi, 1404.
- Ida Zahara Adibah. “PENDEKATAN SOSIOLOGIS DALAM STUDI ISLAM.” *Jurnal Inspirasi* 1, no. 1 (2017): 1–20.
- Isma’il Raji al-Faruqi, Lois Lamya’ al-Faruqi. *The Cultural Atlas of Islam*. New York: Macmillan Publishing, 1986.
- Izzah Azizah Alhadi. “Pendekatan Psikologi Dalam Studi Islam.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib* 2, no. 1 (2023): 37–46.
- Jalāluddīn ‘Abdurrahman bin Abū Bakr As-Suyūṭī As-Syāfi’ī. *Al-Ashbāh Wa an-Naẓāir*. Surabaya: Haramain, n.d.
- Jalaluddin As-Suyuthi. *Ad-Dibaj ‘ala Muslim Bin Al-Hajjaj*. 1st ed. Saudi: Dar Ibn ‘Affan, 1416.
- Jalaluddin Muhammad bin Ahmad al-Mahalli, Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakr as-Suyuthi. *Tafsir Jalalain*. 1st ed. Cairo: Dar al-Hadis, n.d.
- Jamal ad-din Abd ar-Rahman bin Ali bin Muhammad Al-Jauzi. *Kayf Al-Musykil Min Hadist Ash-Shahihain*. Riyadh: Dar al-Wathan, n.d.
- John W Creswell. *Educational Research Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. 4th ed. London: Pearson, 2012.
- Kaharuddin. “Membahas Kitab Dalil Falihin (Telaah Syarah Riyadhus Shalihin.” *Jurnal Al-Tajdid* 3 (2012).
- Karl Manheim. *Ideology and Utopia*. New York: Haurecaunt Brace & Word, 1936.

- Khalaf, Abdul Wahab. *'Ilmu Ushul Fiqh*. 7th ed. Mesir: Maktabah ad-Da'wah, n.d.
- M. Alfatih Suryadilaga. *Aplikasi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: Kalimedia, 2016.
- . *Ilmu Tasawuf*. 1st ed. Yogyakarta: Kalimedia, 2016.
- . *Metodologi Syarah Hadis Dari Klasik Hingga Kontemporer*. 1st ed. Yogyakarta: Kalimedia, 2017.
- . *Metodologi Syarah Hadis Era Klasik Hingga Kontemporer Potret Kontruksi Metodologi Syarah Hadis*. 1st ed. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- M. Isa H. A. Salam. *Metodologi Kritik Hadis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Mahmud Syaltut. *Al-Islam 'Aqidah Wa Syariah*. Kairo: Dar al-Qalam, 1966.
- Mahmud Ṭaḥḥān. *Taisīr Mustalahul Ḥadīṣ*, 2004.
- Michel Foucault. *The Archaeology of Knowledge*. Edited by Inyia Riwan Muzir. 1st ed. Yogyakarta: IRCiSoD, 2002.
- Mishal, Ali Rajih, and Muhammad Hassan Mustafa. "Ibn Allan's Approach to Explaining His Poem "Hasan Al-Ibarah Fi Al-Isti'arah." *College of Basic Education Researchers Journal* 21, no. 1 (2025).
- Moh. Muhtador. "Sejarah Perkembangan Metode Dan Pendekatan Syarah Hadis." *Jurnal Studi Hadis* II, no. 2 (2016): 263.
- . "Sejarah Perkembangan Metode Dan Pendekatan Syarah Hadis." *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 2, no. 2 (2016).
- Muhammad Amin bin Fadhlullah bin Muhibbi ad-Din bin Muhammad al-Muhbi al-Hamawi. *Khulashah Al-Atsar Fi A'yan Al-Qarni Al-Hadi 'Asyar*. Beirut: Dar ash-Shadr, n.d.
- Muhammad bin Abi Bakr Asy-Syilli. *'Aqd Al-Jawahir Wa Ad-Durur Fi Al-Akhbar Al-Qarni Al-Hadi 'Asyar*. 1st ed. Riyadh: Markaz Malik Faishal, 1435.
- Muhammad, Rozali. *Metodologi Studi Islam: Dalam Perspective Multydisiplin Keilmuan*. Depok: PT RAJAWALI BUANA PUSTAKA, 2020.
- Muhmmad Ali bin Muhammad Allan. *Al-Futuhat Ar-Rabbaniyah 'ala Al-Adzkar an-Nawawiyah*. Jam'iyah an-Nasyr wa at-Ta'lif al-Azhariyah, n.d.
- Mukaromah, Kholila. "Kajian Syarah Subulussalam (Perspektif Historis)." UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Mulaqqin, Ibn. *At-Taudhih Li Syarh Al-Jami' Ash-Shahih*. 1st ed. Damaskus: Dar an-Nawadir, 1429.

Munawwir, Achmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. 2nd ed. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

Muṣṭafā Dieb Al-Bugā dan Muḥyiddīn Mistū. *Al-Wāfi Fī Syarḥ Al-Arba'īn an-Nawawiyah*. 1st ed. Damaskus: Dār al-Muṣṭafā li at-ṭibā'ah wa an-nasyr wa at-ṭauzī', 1440.

Musthafa bin Abdullah Al-Hamawi. *Fawa'id Al-Irtihal Wa Nataij as-Safar Fi Akhbar Al-Qarni Al-Hadi 'Asyar*. 1st ed. Dar Nawadir, 2011.

Nashifuddin Luthfi. "Ta'wīl Al-Maqāṣidī Muhammad Sālim Abū 'Āṣī: Analisa Arkeologi Pengetahuan." UIN Walisongo, 2022.

Nasution, Harun. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI-Press, 2011.

Nawab Siddiq Hasan Khan al-Qannuji. *Abjad Al-'Ulum Al-Musamma Bi Al-Washy Al-Marqum Fi Bayan Ahwal Al-'Ulum*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1999.

Neneng Nurhasanah. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Amzah, 2018.

Nizar Ali. (Ringkasan Desertasi) *Kontribusi Imam Nawawi Dalam Penulisan Syarah Hadis*, n.d.

———. *Imam Nawawi, Metodologi Dan Pemahaman*. Yogyakarta: Pilar Media, n.d.

———. *Memahami Hadis Nabi: Metode Dan Pendekatan*. 1st ed. Yogyakarta: Center for Educational Studies and Development (CESaD) YPI Al-Rahmah, 2001.

Nur Fitria Primastuti. "Telaah Hubungan Suami Dan Istri Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits." *Jurnal Lentera* 24, no. 1 (2025).

Qadir, Abi Mushthafa Ashif Abdul. *Ta'rif Al-Muhaqqiqin Bi Manahij Asy-Syurrah Wa Al-Muhassyin Wa Al-Mu'alliqin*. 1st ed. Kuwait: Dar Adh-Dhiya', 1445.

Qomarullah, Muhammad. "Metode Syarah Hadis Dalam Kitab Al-Muntaqa Syarah Al-Muwatta'." *Khabar* 2, no. 1 (2020): 85–99. <https://doi.org/10.37092/khabar.v2i1.216>.

Qutrennada Rosli & Ahmad Yunus Mohd Noor. "Pengajaran Dan Pembelajaran Hadith Di Maahad Darul Hadis Alor Setar, Kedah: Tinjauan Awal." *PROSIDING KOLOKIU ANTARABANGSA SISWAZAH PENGAJIAN ISLAM (KASPI)*, 2015.

- Raditiya Agus Nugraha, Hamda Sulfinadia. "Ushul Mazhab Hanafi Dan Maliki: Kehujahan Khabar Ahad Dan Qiyas Serta Impilkasinya Dalam Penetapan Hukum." *Ijtihad* 36, no. 1 (2020).
- Rajendra Rahmat Ramadhan. "Kritik Hamid Fahmy Zarkasyi Tentang Hermeneutika Dalam Islamisasi Ilmu (Perpektif Arkeologi Pengetahuan Michel Foucault)." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2024.
- Richard E. Palmer. *Hermeneutika; Teori Baru Mengenai Interpretasi*. Edited by Damanhuri Muhammad Musnur Hery. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Saifuddin Abu Hasan Ali bin Muhammad al-Amidi. *Al-Ihkam Fi Ushul Al-Ahkam*. 2nd ed. Riyadh: Mu'assasah Nur, 1402.
- Siti Durotun Naseha, Muassomah Muassomah. "Model Pembelajaran Ilmu Sharaf Dengan Menggunakan Metode Inquiry Dan Metode Snowball Tashrif (Di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)." *Jurnal Alfazuna* 3, no. 1 (2018).
- Sodiqin, Ali. *Fiqh Dan Ushul Fiqh, Sejarah, Metodologi Dan Implikasinya Di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Beranda Publishin, 2012.
- Sukron. "PENTINGNYA PENDEKATAN HISTORIS DALAM MEMAHAMI SANAD HADIS NABI MUHAMMAD SAW." *Institute Agama Islam An-Nur Lampung*, n.d.
- Suwarjin. "Kitab Syarah Dan Tradisi Intelektual Pesantren." *Mizani: Wacana Hukum, Ekonomi Dan Keagamaan* 4, no. 2 (2017).
- Syahidin. *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Syihabuddin Ahmad bin Muhammad al-Mishri. *Nasimur Riyadh Fi Syarhi Syifa'il Qadhi 'Iyadh*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, n.d.
- Tajuddin as-Subky. *Thabaqât As-Syâfi'iyah*. 2nd ed. Hijr li Tiba'ah wa Nasyr, 1412.
- Yasin al-Fadani. *Al-'Aqd Al-Farid Min Jawahir Al-Asanid*. 2nd ed. Surabaya: Dar as-Saqaf, 1401.
- Zainuddîn bin 'Abdul 'Azîz Al-Malîbârî. *Fath Al-Mu'in Bi Syarh Qurratu Al-'Ain*. 1st ed. Indonesia: Dârul Ihya', n.d.
- Zakariya al-Anshari. *Ghayah Al-Wushul Syarh Lubb Al-Ushul*. Mesir: Dar Kutub al-'Arabi, n.d.
- Zikri Darussamin. *Kuliah Ilmu Hadis I*. Yogyakarta: Kalimedia, 2020.